

**Optimizing Students' Learning Interest in Fiqih Subjects Using Ice Breaking Techniques at Muhammadiyah 47 Sunggal Junior High School**

**Riska Khadijah<sup>1</sup>, Selamat Pohan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

riskaiska122@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to optimize students' interest in the subject of Fiqih through the implementation of ice breaking techniques at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. A qualitative approach with descriptive method was employed in this study. Data were obtained through interviews with Fiqih teachers and students of class VII-A at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, as well as classroom observations. The results of the research show that Fiqih teachers have used various ice breaking methods, such as performances and games, to enhance students' interest in the subject of Fiqih. Ice breaking is effective in boosting students' enthusiasm and concentration, and it has a positive impact on motivation, engagement, understanding, and interest in learning among students. However, the main challenge often encountered is the lack of enthusiasm among some students in participating in ice breaking activities. Nevertheless, this does not affect other students who remain enthusiastic. Therefore, teachers need to create more creative and engaging ice breaking methods to increase overall student enthusiasm. Thus, this research contributes to understanding the importance of implementing ice breaking to enhance students' interest in the subject of Fiqih at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.*

**Keywords:** Optimization, Interest in Learning, Ice Breaking.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan teknik *ice breaking* di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Fiqih dan siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, serta observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Fiqih telah menggunakan berbagai metode *ice breaking*, seperti pertunjukan dan permainan, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. *Ice breaking* efektif dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, pemahaman, dan minat belajar siswa. Namun, kendala utama yang sering terjadi adalah kurangnya antusiasme beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*. Meskipun demikian, hal ini tidak memengaruhi siswa lain yang tetap antusias. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan metode *ice breaking* yang lebih kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan antusiasme siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Minat Belajar, *Ice Breaking*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada intinya adalah upaya untuk mendukung pertumbuhan peserta didik sehingga mereka dapat menghadapi perubahan dan tantangan dengan

sikap yang inklusif dan kreatif, sambil tetap mempertahankan identitas mereka. Pertumbuhan serta perkembangan peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu bakat yang ada sejak lahir dan lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan bakat tersebut. Dalam upaya mencapai hasil belajar, sering kali ditemui peserta didik yang kurang bersemangat atau malas saat pembelajaran berlangsung. Guru sering kali dihadapkan dengan situasi di mana peserta didik mengalami kelelahan, kejenuhan, atau ketidaknyamanan dalam kelas yang tidak kondusif. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar (Romah: 2020). Diperlukan peran guru dalam mengatasi hal tersebut, diantara peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah menentukan model, metode, serta materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konten yang akan disampaikan. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan komponen pembelajaran yang sesuai akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Hariono, et.al: 2021).

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif adalah konsentrasi dari peserta didik. Tingkat fokus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan intelektual dari peserta didik itu sendiri. Salah satu strategi untuk meningkatkan konsentrasi siswa adalah dengan mengadakan kegiatan *ice breaking* selama pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan menarik perhatian siswa (Suprayetno: 2021). Menurut Widiyaningrum (2012), terdapat beberapa aktivitas pembuka atau *ice breaking* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar, seperti bernyanyi atau melakukan kegiatan fisik atau olahraga dalam bentuk permainan yang mengharuskan konsentrasi. *Ice breaking* adalah sebuah kegiatan kecil yang bertujuan untuk memperkenalkan individu satu sama lain dan membuat mereka merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini sering kali berupa permainan atau *game*, humor, atau bahkan kegiatan yang bisa sedikit memalukan, serta dapat berisi informasi, pencerahan, atau bisa dalam bentuk permainan sederhana. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dapat membantu optimalisasi proses pembelajaran. Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Ketika siswa atau peserta didik berada dalam suasana gembira, pencapaian hasil belajar cenderung lebih baik. *Ice breaking* juga dapat menjadi alat bantu yang membantu menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu *ice breaking* dapat berfungsi sebagai pemecah ketegangan dan kecanggungan peserta didik dengan menciptakan suasana yang santai dan positif di kelas (Maulia: 2023). Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran telah diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, seperti tanya jawab, diskusi, penyelesaian soal, dan *ice breaking*, namun belum optimal. Meski guru kelas telah berusaha mengoptimalkan pembelajaran dengan metode tersebut, masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan antusias. Beberapa di antaranya terlihat

tidak semangat, mengantuk, atau bahkan sibuk berbicara dengan teman. Proses pembelajaran terkadang terasa monoton dan tidak aktif, sehingga sebagian siswa cepat merasa bosan. Hal ini mungkin karena metode pembelajaran yang digunakan masih terlalu rutin dan kurang bervariasi. Berdasarkan uraian di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. *Ice breaking* menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Optimalisasi**

Optimalisasi merujuk pada pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan, secara efektif dan efisien. Menurut Winari, optimalisasi dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan mencapai tujuan. Secara umum, optimalisasi merupakan upaya mencari solusi terbaik dari beberapa opsi yang tersedia dalam suatu konteks tertentu. Dengan demikian, optimalisasi adalah proses untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu yang terbaik mungkin, dengan tujuan akhir untuk meminimalkan upaya yang dibutuhkan atau memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi merujuk pada usaha atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqih melalui penerapan *ice breaking*.

### ***Ice Breaking***

*Ice Breaking* adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "memecahkan es". Dalam konteks pelatihan atau *training*, istilah ini digunakan untuk menghilangkan kebekuan di antara peserta latihan sehingga mereka dapat saling mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan baik satu sama lain. *Ice breaking* merupakan serangkaian permainan atau kegiatan yang dirancang untuk merubah suasana kebekuan dalam suatu kelompok. Ada yang menganggap bahwa *ice breaking* berfungsi sebagai peralihan dari suasana yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi suasana yang lebih rileks, penuh semangat, tidak membosankan, dan memberikan perhatian serta kegembiraan **saat** mendengarkan atau melihat seseorang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. *Ice breaking* dapat dilakukan pada berbagai tahap pembelajaran, entah itu di awal, tengah, atau akhir sesi pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* dapat mencakup berbagai aktivitas seperti permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, dan lain sebagainya. Dengan efektivitasnya, *ice breaking* dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran tanpa mengganggu atau menginterupsi materi yang seharusnya disampaikan. Selain itu, saat memberikan kegiatan *ice breaking*, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mempromosikan nilai-nilai keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam tim. Metode *ice breaking* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir secara tepat (Syahri: 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana penulis akan terlibat secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif adalah cara mempelajari suatu peristiwa alam berdasarkan keadaan suatu objek (Sugiyono: 2016). Data lapangan menjadi dasar utama untuk menganalisis fokus penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Data yang dikumpulkan bukanlah data berupa angka, melainkan berupa ungkapan yang bersifat kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Cara Mengoptimalkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik *Ice Breaking* di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru fiqih (Ibu Aida), adapun optimalisasi minat belajar siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada mata pelajaran fiqih dengan teknik *ice breaking* adalah sebagai berikut:

*“Terdapat beragam cara untuk menerapkan metode ice breaking dalam pembelajaran Fiqih, termasuk melalui metode performance (pertunjukan) dan metode simulasi atau games (permainan), yang bahkan dapat digunakan secara bersamaan. Ada banyak variasi metode ice breaking yang bisa digunakan, namun saya lebih sering memilih untuk bermain sambil belajar, misalnya dengan bernyanyi atau permainan papan islami yang berisi pertanyaan sederhana yang terkait dengan pembelajaran Fiqih. Saya merasa bahwa kegiatan ice breaking seperti ini lebih mudah dilaksanakan dan lebih disukai oleh siswa, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang ceria dan penuh semangat. Meskipun begitu, sebagai guru, saya juga harus memperhatikan jenis lagu yang akan dinyanyikan oleh siswa serta jenis permainan yang akan dimainkan, agar sesuai dengan usia mereka”.*

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Aida, Bapak Suripto selaku wali kelas VII-A SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengatakan:

*“Saat mengajar, saya sering menggunakan metode ice breaking untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa. Salah satu cara yang saya terapkan adalah dengan metode pertunjukan dan permainan. Misalnya, saya meminta siswa untuk membentuk kelompok dan melakukan pertunjukan, yang saya kemas dalam bentuk kuis belajar atau permainan. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik perhatian siswa yang mungkin sudah mulai kehilangan fokus. Siswa menjadi lebih fokus pada saya dan proses pembelajaran. Selain itu, saya juga menggunakan metode ice breaking secara spontan, seperti menggunakan humor positif, kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat, pujian, dan tebak-tebakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai hilang karena rasa bosan. Saya juga menyisipkan ice breaking yang terstruktur dalam rancangan pembelajaran, seperti permainan dan pertunjukan, sebagai bagian dari rencana pembelajaran.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menggunakan berbagai metode *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Mereka sepakat bahwa metode *ice breaking*, seperti metode performance (pertunjukan) dan games (permainan), merupakan cara efektif untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa. Dalam pelaksanaannya, mereka lebih sering menggunakan metode pertunjukan dan permainan, seperti bernyanyi atau permainan papan islami dengan pertanyaan sederhana yang terkait dengan Fiqih. Kedua guru tersebut juga menekankan pentingnya memperhatikan usia dan minat siswa dalam memilih metode *ice breaking*. Selain itu, mereka juga menggunakan metode *ice breaking* secara spontan untuk mengatasi kebosanan siswa dan mempertahankan konsentrasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kesimpulan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk melengkapi data penelitian, seorang siswa mengatakan:

*"Ibu Guru kami memberikan berbagai jenis ice breaking, mulai dari kuis-kuis soal yang menantang, permainan kelompok, hingga aktivitas seperti bernyanyi atau mengadakan pertunjukan kecil terkait dengan materi Fiqih yang sedang dipelajari. Menurut saya, metode ice breaking yang diberikan oleh guru sangat membantu untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena ada elemen permainan atau aktivitas yang menarik selama proses pembelajaran. Ice breaking membantu saya untuk lebih memahami materi Fiqih dengan cara yang lebih menyenangkan. Saya jadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ice breaking juga membantu meningkatkan minat saya terhadap mata pelajaran Fiqih karena suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.*

Dari hasil wawancara dengan murid tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *ice breaking* yang diberikan oleh ibu guru mereka sangat membantu dalam membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Murid tersebut merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya elemen permainan atau aktivitas yang menarik selama proses pembelajaran. *Ice breaking* juga membantu mereka untuk lebih memahami materi Fiqih dengan cara yang lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, *ice breaking* juga berhasil meningkatkan minat murid terhadap mata pelajaran Fiqih karena suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Fiqih memiliki dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, pemahaman, dan minat belajar murid.

### **Kendala yang dialami pada Saat Pengoptimalisasi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui *Ice Breaking*.**

Di setiap pembelajaran pastilah ada faktor yang dapat membuat suatu teknik pembelajaran terdorong untuk diterapkan ataupun menjadi gagal di terapkan, baik

itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempunyai kriteria masing-masing, begitu juga dengan optimalisasi model pembelajaran langsung dengan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta mampu memanfaatkan *ice breaking* sebagai alat untuk meningkatkan semangat belajar dalam suasana *fun learning*. Menurut penelitian, masa konsentrasi siswa cenderung singkat, terutama pada 15 menit pertama pembelajaran. Pada tahap ini, siswa lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Namun, seiring berjalannya waktu, daya ingat dan konsentrasi siswa cenderung menurun. Berdasarkan wawancara dengan Bu Aida selaku guru fiqih SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, mengatakan:

*“Tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tidak menunjukkan minat atau semangat yang tinggi terhadap ice breaking. Oleh karena itu, saya merasa perlu untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode ice breaking yang menarik agar dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kendala utama yang sering terjadi adalah kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*, yang mengakibatkan proses pembelajaran Fiqih tidak terlaksana secara optimal. Namun, hal ini tidak memengaruhi siswa lain yang tetap antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran Fiqih. Semangat dan minat dalam belajar muncul sebagai dorongan internal dari siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet dalam bukunya "Revolusi Belajar", minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa aktivitas. Oleh karena itu, minat memiliki dampak signifikan pada proses dan hasil belajar siswa. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka kemungkinan besar ia tidak akan termotivasi secara maksimal dalam belajar. Hal ini dapat berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar. Namun, ketika seseorang belajar tentang materi yang sesuai dengan minatnya, ia akan sangat termotivasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah menggunakan berbagai metode *ice breaking*, seperti metode pertunjukan dan permainan, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Mereka sepakat bahwa *ice breaking* efektif dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa. Metode *ice breaking* yang digunakan meliputi bernyanyi, permainan papan islami, kuis-kuis soal, dan pertunjukan kecil terkait dengan materi Fiqih. *Ice breaking* telah memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, pemahaman, dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, aktif terlibat dalam pembelajaran, dan lebih mudah memahami konsep-konsep Fiqih

melalui *ice breaking*. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Kendala utama yang sering terjadi adalah kurangnya antusiasme beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*. Meskipun demikian, hal ini tidak memengaruhi siswa lain yang tetap antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*. Guru perlu menciptakan metode *ice breaking* yang lebih kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan antusiasme siswa secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh. (2015). *Mempelajari Ice Breaking dalam belajar*, Jakarta: PT. Bimi Nosantara.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021), *Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking*, Jumat Informatika: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-129.
- Rahmawati, M., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023), Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Blok I Cilegon, *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 66-74.
- Rohmah, S. Implementasi Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur Pamekasan.
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., Sinaga, K., De Napoli, F., & Lestari, N. S. (2021), Pelatihan Ice Breaking dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas pada Guru-guru SMA Negeri 1 Gebang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79-85.
- Syahri, S. (2021), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung, Al -Azkiya : *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143.
- Widyaningrum, R. (2012), Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, Cendekia: *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107.